

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 8-14 Juni 2024. Sampel dalam penelitian ini merupakan pendonor darah sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul di dalam Gedung dan *mobile unit* yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah responden sebanyak 85 pendonor. Responden merupakan calon pendonor sukarela yang lolos maupun gagal pada tahap seleksi donor yang telah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin oleh petugas di UDD PMI Kabupaten Bantul. Peneliti melakukan pengambilan data dengan membagikan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) kepada calon pendonor sukarela untuk mengetahui kualitas tidur calon pendonor tersebut, dan seluruh responden yang telah menandatangani *informed consent* sebagai bentuk persetujuan ikut serta mengikuti penelitian ini.

1. Karakteristik Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024

Karakteristik pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024 berdasarkan usia, jenis kelamin, golongan darah, jumlah donasi, ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Kelompok Usia		
17-25 tahun	41	48,24%
26-33 tahun	14	16,47%
34-41 tahun	16	18,82%
42-50 tahun	11	12,94%
51-60 tahun	3	3,53%
>60 tahun	0	0,00%
Total	85	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	56,47%
Perempuan	37	43,53%
Total	85	100

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Golongan Darah Sistem ABO:		
A	20	23,53%
B	26	30,59%
O	34	40,00%
AB	5	5,88%
Total	85	100
Golongan Darah Sistem Rhesus		
Positif	85	100,00%
Negatif	0	0,00%
Total	85	100
Jumlah Donasi		
1-10 kali	36	42,35%
11-20 kali	29	34,12%
21-30 kali	12	14,12%
31-40 kali	4	4,71%
>40 kali	4	4,71%
Total	85	100

Berdasarkan Tabel 4.1, karakteristik dari 85 responden, mayoritas tergolong usia 17-25 tahun sebanyak 41 orang (48,24%), mayoritas jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 48 orang (56,47%), mayoritas golongan berdasarkan sistem ABO yaitu golongan darah O sebanyak 34 orang (40,00%), golongan berdasarkan sistem Rhesus yaitu Rhesus positif sebanyak 85 orang (100%), mayoritas jumlah donasi yaitu 1-10 kali sebanyak 36 orang (42,35%).

2. Gambaran Kualitas Tidur Pendorong Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024

Kualitas tidur merupakan standar kemudahan seseorang dalam memulai tidur dan mempertahankan tidur. Kualitas tidur diukur menggunakan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI). Kualitas tidur dikategorikan menjadi kualitas tidur baik dan buruk.

Gambaran kualitas tidur pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024 ditampilkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Gambaran Kualitas Tidur Pendoron Sukarela
di UDD PMI Kabupaten Bantul**

Kualitas Tidur	Frekuensi	Persentase
Baik	56	65,88%
Buruk	29	34,12%

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul memiliki kualitas tidur baik sebanyak 56 orang (65,88%), sedangkan kualitas buruk sebanyak 29 orang (34,12%).

3. Kadar Hemoglobin Pendoron Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2024

Kadar hemoglobin merupakan pemeriksaan paling penting sebelum seseorang dinyatakan lolos di seleksi donor darah. Kadar hemoglobin dikategorikan menjadi rendah ($<12,5$ g/dL), normal (12,5-17,0 g/dL), tinggi ($>17,0$ g/dL). Kadar Hemoglobin pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024 ditampilkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Kadar Hemoglobin Pendoron Sukarela
di UDD PMI Kabupaten Bantul**

Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Persentase
Rendah : $<12,5$ g/dL	33	38,82%
Normal: 12,5-17,0 g/dL	42	49,41%
Tinggi: $>17,0$ g/dL	10	11,76%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas kadar hemoglobin yaitu normal 12,5-17,0 g/dL sebanyak 42 orang (49,41%), sedangkan kadar hemoglobin rendah kurang 12,5 g/dL sebanyak 33 orang (38,82%), dan kadar hemoglobin tinggi 17,0 g/dL sebanyak 10 orang (11,76%).

4. Gambaran Kualitas Terhadap Kadar Hemoglobin Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2024

Gambaran kualitas tidur terhadap kadar hemoglobin pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024 ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Gambaran Kualitas Tidur Terhadap Kadar Hemoglobin

Kualitas Tidur	Kadar Hemoglobin			Total
	<12,5 g/dL	12,5-17,0 g/dL	>17,0 g/dL	
Baik	16 (28,6%)	39 (69,6%)	1 (1,8%)	56 (100,0%)
Buruk	17 (58,6%)	3 (10,3%)	9 (31,0%)	29 (100,0%)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas pendonor sukarela yang kualitas tidur baik mempunyai kadar hemoglobin normal sebanyak 39 orang (69,6%), sedangkan mayoritas pendonor sukarela yang kualitas tidur buruk mempunyai kadar hemoglobin rendah sebanyak 17 orang (58,6%).

Kualitas tidur dapat dilihat dari 7 komponen, meliputi kualitas tidur subyektif, latensi tidur, skor latensi, durasi tidur, efesiensi tidur, gangguan tidur, penggunaan obat, gangguan konsentrasi. Kualitas tidur berdasarkan nilai skor dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5. Gambaran Kualitas Tidur Berdasarkan Nilai Skor

Indikator	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	<12,5 g/dL		12,5-17,0 g/dL		17,0 g/dL			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kualitas Tidur Subyektif								
Sangat baik	0	0,0	11	26,2	0	0,0	11	12,9
Cukup Baik	26	78,8	30	71,4	5	50,0	61	71,8
Agak Buruk	6	18,2	1	2,4	5	50,0	12	14,1
Sangat Buruk	1	3,0	0	0,0	0	0,0	1	1,2
Latensi Tidur								
Sangat baik	0	0,0	13	31,0	0	0,0	50	58,8
Cukup baik	19	57,6	28	66,7	3	30,0	17	20,0

Indikator	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	<12,5 g/dL		12,5-17,0 g/dL		17,0 g/dL			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Agak Buruk	11	33,3	0	0,0	6	60,0	5	5,9
Sangat Buruk	3	9,1	1	2,4	1	10,0		

Indikator	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	<12,5 g/dL		12,5-17,0 g/dL		17,0 g/dL			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Durasi Tidur								
>7 jam	2	6,1	13	31,0	0	0,0	15	17,6
6-7 jam	20	60,6	24	51,1	5	50,0	49	57,6
5-6 jam	6	18,2	4	9,5	4	40,0	14	16,5
<5 jam	5	15,2	1	2,4	1	10,0	7	8,3
Efesiensi Tidur								
Sangat baik	33	38,82	42	49,41	10	11,76	85	100,0
Cukup Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Agak Buruk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Sangat Buruk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Gangguan Tidur								
Sangat baik	13	39,4	33	78,6	2	20,0	48	56,5
Cukup Baik	20	60,6	9	21,4	8	80,0	37	43,5
Agak Buruk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Sangat Buruk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Penggunaan Obat								
Tidak pernah	33	38,82	42	49,41	10	11,76	85	100,0
1x seminggu	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Gangguan Konsentrasi								
Tidak pernah	0	0,0	1	2,4	0	0,0	1	1,2
1x seminggu	31	93,9	38	90,5	10	100	79	92,9
2x seminggu	2	6,1	3	7,1	0	0,0	5	5,9

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kualitas tidur pendonor darah dilihat dari komponen kualitas tidur subyektif cukup baik sebanyak 30 orang (71,4%) mempunyai kadar hemoglobin normal 12,5-17,0 g/dL. Kualitas tidur pendonor darah berdasarkan komponen latensi tidur cukup baik sebanyak 28 orang (66,7%). Kualitas tidur pendonor darah berdasarkan komponen durasi

tidur mayoritas 6-7 jam sebanyak 24 (51,1%). Kualitas tidur pendonor darah berdasarkan komponen efisiensi tidur sangat baik sebanyak 42 orang (49,41%). Kualitas tidur pendonor darah berdasarkan komponen gangguan tidur sangat baik sebanyak 33 orang (78,6%). Kualitas tidur pendonor darah berdasarkan komponen penggunaan obat tidak pernah sebanyak 42 orang (49,41%). Kualitas tidur pendonor darah berdasarkan komponen gangguan konsentrasi mayoritas 1x seminggu sebanyak 38 orang (90,5%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2024

a. Usia

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden paling banyak yaitu berusia 17-25 tahun sebanyak 41 orang (48,24%), paling sedikit berusia 51-60 tahun sebanyak 3 orang (3,53%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Armayanti *et al.*, (2023) melaporkan bahwa karakteristik pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta mengatakan bahwa usia 17-25 tahun mendapat persentase dengan jumlah pendonor 2.308 orang (30,1%). Pendonor darah sukarela paling banyak ditemukan pada usia dewasa muda karena pada usia tersebut sangat sedikit terjadinya penolakan untuk donor darah (Fidiyah, *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Cahyani, *et al.*, (2020) di UDD PMI Kabupaten Sleman yang melaporkan bahwa pendonor darah pada usia 17-25 tahun lebih banyak mendonorkan darah sebanyak 3.593 dari pada pendonor dewasa atau lansia.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 48 orang (56,47%), dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 37 orang (43,53%). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian

Putri (2023) di UDD PMI Kabupaten Blora mengatakan mayoritas pendonor yaitu laki-laki dari pendonor darah sukarela ialah sejumlah 3402 pendonor. Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak melewati kriteria syarat donor yang tidak sesuai ketimbang laki-laki. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Farizal & Manullang (2022) yang melaporkan bahwa sebagian besar yang memiliki kadar hemoglobin normal laki-laki dibandingkan perempuan. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Nurulita, *et al.*, (2020) melaporkan bahwa jumlah pendonor berdasarkan karakteristik jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Hasil penelitian Roosarjani, *et al.*, (2019) juga melaporkan bahwa pendonor berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, hal ini dipengaruhi oleh kesadaran pendonor laki-laki yang lebih tinggi atau pendonor perempuan yang masih takut untuk mendonorkan darahnya.

c. Golongan Darah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden paling banyak memiliki golongan darah O Rhesus Positif berjumlah 34 orang (40,00%), dan paling sedikit memiliki golongan darah AB Rhesus Positif berjumlah 5 orang (5,88%). Jumlah keseluruhan responden memiliki golongan darah dengan Rhesus positif 85 orang (100,0%).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Naseha (2021) yang melaporkan bahwa mayoritas pendonor darah sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bantul mempunyai golongan darah O sebanyak 3.506 orang (42,69%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudiwati *et al.*, (2023) yang menjelaskan bahwa pendonor yang ditemukan penolakan akibat kadar Hemoglobin yang paling banyak pada golongan darah O Rhesus positif sejumlah 148 orang (38%) dan AB golongan darah paling sedikit dengan jumlah 23 orang (6%). Penelitian Salsabhila *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa golongan darah O merupakan golongan darah

d. Jumlah Donasi

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden paling banyak

jumlah donasi 1-10 yaitu sebanyak 36 orang (42,35%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi *et al.*, (2021) jumlah donasi pendonor sukarela di UTD PMI Banyumas pada tahun 2019 sebanyak 18.649 donasi dan pada tahun 2020 sebanyak 21.697 donasi. Hasil penelitian Nugraha *et al.*, (2019) menjelaskan mengenai pendonor sukarela lebih berkecondongan aman tidak memiliki resiko dalam penularan infeksi lewat transfusi darah, sehingga produk darah lebih aman ditransfusikan.

2. Gambaran Kualitas Tidur Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang memiliki kualitas tidur baik sebanyak 56 orang (65,88%), sedangkan kualitas buruk sebanyak 29 orang (34,12%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Puspitasari *et al.*, (2018) yang melaporkan bahwa mayoritas terbanyak memiliki kualitas tidur baik 60 orang (60,00%) dibandingkan yang memiliki kualitas tidur buruk sebanyak 40 orang (40,00%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasibuan & Hasna (2021) yang melaporkan bahwa mayoritas memiliki kualitas tidur baik sebanyak 148 orang (74,7%) dan kualitas tidur buruk sebanyak 30 orang (15,2%). Kualitas tidur seseorang dikatakan baik jika tidak menandakan berbagai penyebab kekurangan tidur dan tidak mengalami masalah dalam tidurnya (Arnis, 2018).

3. Kadar Hemoglobin Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas kadar hemoglobin yaitu normal 12,5-17,0 g/dL sebanyak 42 orang (49,41%), sedangkan kadar hemoglobin rendah kurang 12,5 g/dL sebanyak 33 orang (38,82%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pebrina *et al.*, (2021) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin normal sebanyak 45 orang (90,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih & Septiani (2019) yang melaporkan bahwa mayoritas dari 28 sampel terdapat kadar hemoglobin normal sebanyak 20 orang (71%), sedangkan yang kadar hemoglobin rendah sebanyak 8 orang (29%). Kadar hemoglobin

seseorang dapat lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai normal dilihat dari beberapa penyebab yaitu termasuk usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, merokok, dan kualitas tidur (Aridya & Yuniarti, 2023).

4. Gambaran Kualitas Terhadap Kadar Hemoglobin Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden sukarela yang kualitas tidur baik mempunyai kadar hemoglobin normal sebanyak 39 orang (69,6%), sedangkan mayoritas pendonor sukarela yang kualitas tidur buruk mempunyai kadar hemoglobin rendah sebanyak 17 orang (58,6%). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Mawo *et al.*, (2019) melaporkan bahwa adanya hubungan kualitas tidur dengan kadar hemoglobin, sebanyak 39 orang (60,9%) memiliki kualitas tidur buruk dengan kadar hemoglobin $<12,5$ g/dL, dan kualitas tidur baik sebanyak 25 orang (39,15%) memiliki kadar hemoglobin 12,5-17,0 g/dL. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa responden dengan kadar Hb 12,5-17,0 g/dL memiliki kualitas tidur baik, sedangkan dengan kadar Hb kurang dari 12,5 g/dL memiliki kualitas tidur yang buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosyidah (2022) yang melaporkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kualitas tidur mahasiswa Prodi TBD D-3 semester VI di Poltekkes Bhakti Setya Indonesia, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kadar Hb 12,5-17,0 g/dL memiliki kualitas tidur yang baik, sedangkan responden dengan kadar Hb kurang dari 12,5 g/dL memiliki kualitas tidur yang kurang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Febrianti (2022) mengenai hubungan antara kualitas tidur dan kadar hemoglobin pada lansia, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara hemoglobin dan kualitas tidur. Responden dengan kualitas tidur buruk mempunyai kadar Hb rendah sebanyak 21 orang (51%), responden dengan kualitas tidur baik mempunyai kadar hemoglobin normal sebanyak 11 orang (27%).

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Kesulitan pada penelitian ini adalah kuesioner dibagikan secara langsung kepada pendonor sukarela, sehingga diperlukan waktu penelitian yang sesuai untuk bertemu dengan calon pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bantul agar jumlah sampel terpenuhi.

2. Kelemahan

Kelemahan dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi hemoglobin hanya difokuskan pada faktor kualitas tidur, sedangkan faktor lainnya seperti aktifitas fisik, pola makan, merokok, penyakit sistemik, dan patologis belum diteliti.